

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Dalam dunia penelitian dikenal dua jenis pendekatan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Jenis yang terakhir ini merupakan salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran yang dibangun atas dasar teori-teori yang berkembang dari penelitian yang sistematis dan terkontrol atas dasar empiris.

Sebelum mengadakan pengkajian tentang penelitian yang menggunakan metodologi penelitian kualitatif, penulis mengemukakan tentang definisinya terlebih dahulu yang mengutip dari pendapat Bogdan dan Taylor. Mereka mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Sejalan dengan definisi tersebut, Krik dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan dalam peingistilahannya.²

Definisi yang telah ada diatas peneliti juga memberikan beberapa karakteristik penelitian kualitatif, dari hasil penelitian Bogdan dan Biklen (1982:27-30) mengajukan 5 buah ciri, sedangkan Lincoln dan Guba (1985:39-

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 3.

44) mengulas 10 buah ciri penelitian kualitatif dan uraian dibawah ini adalah hasil pengkajian sintesis dari kedua versi tersebut :

1. Latar Alamiah

Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (entity), karena menurut Lincoln dan Guba Ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya menurut mereka karena tidak lepas dari beberapa asumsi :

- a. Tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks keperluan pemahaman.
- b. Konteks memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian apakah nantinya mempunyai arti bagi konteks yang lainnya, artinya penelitian dilakukan sepenuhnya atau secara menyeluruh pengaruh dilapangan.
- c. Sebagai struktur nilai kontekstual bersifat determinative terhadap apa yang akan dicari.

2. Manusia Sebagai Alat

Disamping peneliti menjadi pengumpul data utama atau mungkin dibantu dengan orang lain, hanya manusia sajalah yang menjadi alat (Instrumen Penelitian) yang mampu berhubungan dengan responden atau obyek yang lainnya dan hanya manusialah yang mampu memahami kenyataan-kenyataan di lapangan.

3. Metode Kualitatif

Metode ini digunakan karena berbagai pertimbangan, *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif ini lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, *ketiga*, metode ini lebih banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola nilai-nilai yang dihadapi

4. Analisis Data Secara Induktif

Dalam penelitian kualitatif analisis Induktif digunakan karena ada berbagai alasan :

- a. Proses Induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebgai yang didapat dari data.
- b. Lebih dapat membuat hubungan peneleti dan responden menjadi eksplisit dapat dikenal dengan Akontable.
- c. Lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar yang lainnya.
- d. Lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan.
- e. Dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

5. Teori dan Dasar

Penelitian kualitatif lebih menghendaki penyusunan teori substantif yang berasal dari data, hal ini disebabkan oleh beberapa hal:

- a. Tidak ada teori apriori yang dapat mencakupi kenyataan-kenyataan ganda yang mungkin akan dihadapi.
- b. Penelitian ini mempercayai dari apa yang dilihat sehingga ia berusaha untuk sejauh mungkin menjadi netral.
- c. Teori dasar dapat lebih responsive terhadap nilai-nilai kontekstual.

6. Deskriptif

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan diambil dari kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran pada penyajian laporan. Dan penulisan laporan seperti ini diusahakan sejauh mungkin untuk dikemas dalam bentuk aslinya.

7. Lebih mengutamakan proses daripada hasil

Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan proses, karena dari prosesnya lebih terlihat jelas dari hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti.

8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus

Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan batasan penelitian yang didasarkan pada fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian ada beberapa hal yang mendasarinya :

- a. Batas mempertajam fokus dari kenyataan ganda yang mungkin muncul.
- b. Penetapan fokus sebagai batasan masalah penelitian penting artinya dalam usaha menemukan batasan penelitian, dengan hal itu dapatlah peneliti menemukan lokasi penelitian.

9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data

Penelitian kualitatif mendefinisikan kembali dari validitas, reliabilitas, dan obyektivitas, bila dibandingkan dengan penelitian klasik menurut Lincoln dan Guba.

- a. Validitas Internal cara lama telah gagal karena menggunakan isomorfisme antara hasil dan kenyataan tunggal dimana penelitian dapat dikonvergensi.
- b. Validitas eksternal gagal karena tidak taat asas dengan aksioma dasar dari generalisasinya.
- c. kriteria reliabilitas gagal karena mempersyaratkan stabilitas dan keterlaksanaan secara mutlak dan keduanya tidak mungkin digunakan dalam paradigma yang didasarkan atas desain yang dapat berubah-ubah.

- d. Kriteria obyektivitas gagal karena penelitian kuantitatif justru memberi kesempatan interaksi antara responden dan peneliti dan peranan nilai.

10. Desain yang bersifat sementara

Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus dengan kenyataan lingkungan bukan disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah-ubah lagi hal ini dikarenakan, *Pertama* tidak dapat dibayangkan sebelumnya tentang kenyataan ganda di lapangan, *Kedua* tidak dapat diramalkan sebelumnya apa yang akan berubah karena hal itu akan terjadi dalam interaksi antara peneliti dengan kenyataan, *Ketiga* beragam system nilai yang terkait berhubungan dengan cara yang tidak dapat diramalkan.

11. Hasil Penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

Penelitian kualitatif menghendaki agar pengalaman dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data.

Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan atas pandangan fenomenologis dalam suatu setting secara utuh (*holistik*), maksudnya berusaha memahami suatu kejadian dalam kaitannya dengan individu-individu dalam situasi tertentu. Dengan kata lain penelitian kualitatif itu berdasarkan pada fenomena-fenomena yang terjadi pada masyarakat, dengan tujuan menemukan teori-teori yang berkenaan dengan setting yang sifatnya alamiah. Jadi dalam pengertian ini penulis tidak diperkenankan mengisolasi

individu atau kelompok dalam variabel atau hipotesa, akan tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Dalam skripsi ini menggunakan pendekatan Kualitatif, sedangkan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang sifatnya *holistik* dan *sistematik* terkait sebagai keseluruhan, tidak bertumpu pada pengukuran, sebab penjelasan mengenai suatu gejala diperoleh dari para pelaku (sasaran penelitian) atau pelaku sendiri yang menafsirkan mengenai tindakannya. Dengan kata lain alat pengumpulan datanya adalah penelitian sendiri.³

Berdasarkan dari persepsi terminologis penelitian tersebut, penulis dalam mengoperasionalkan kerjanya berlandaskan pada berfikir deskriptif. Pendekatan deskriptif ini merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Metode kualitatif dikembangkan untuk mengkaji kehidupan manusia dalam kasus-kasus tertentu secara mendalam (*indepth*) serta menyeluruh (*holistik*) dalam arti kata tidak mengenal pemilihan-pemilihan gejala secara konseptual kedalam aspek-aspek yang eksklusif yang kita kenal dengan sebutan variabel.

Karena penelitian kualitatif itu termasuk dalam ilmu sosial, yaitu cabang dari ilmu pengetahuan yang berusaha menjelaskan kejadian-kejadian yang ada di dalam tingkah laku manusia, dalam hubungannya dengan metodologi kualitatif.

³ Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah, Sketsa Pemikiran Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Solo: Ramadhani, 1991), h. 11.

B. UNIT ANALISIS

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhingtungkan sebagai subyek panelitian. ⁴ unit analisis ini memeudahkan peneliti untuk lebih fokus dalam penelitian karena teks berita telah dikelompokan dengan kategori tertentu.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pemeberitaan tentang khazanah pesantern yang terkandung dalam harian duta masyarakat. Harian umum duta masyarakat mempublikasikan tentang pemberitaan khasanah pesantren pada hari rabu, tanggal 29 oktober 2008. Nantinya akan dianalisis berdasarkan pernyataan-pernyataan yang terkandung didalamnya dan dikelompokan menurut kategori yang telah ditetapkan.

C. JENIS DAN SUMBER DATA

Sumber data dalam penelitian adalah subyak kita mendapatkan data ⁵ yang berkaitan dengan apa yang kita teliti. Adapun data yang peneliti peroleh dari dua sumber yakni:

1. Data Utama Atau Data Primer

Data ini berupa majalah harian umum duta masyarakat. Dalam data ini menggunakan data penerbitan tertanggal 29 oktober 2008. Harian umum duta masyarakt mengangkat topic tentang khasanah pesantren. Peneiti telah menggandakan berita tersebut dalam bentuk foto kopi untuk diteliti.

2. Data Tambahan Atau Data Skunder

⁴ Suharsimi arikunto. *Prosedur penelitian sustu pendekatan praktek* (Jakarta: rineka cipta, 2000), hal. 121

⁵Ibid, hal. 107

Data sekunder yakni data-data yang diperoleh peneliti dari penjelasan-penjelasan teoritis yang tertuang dalam kepustakaan ilmiah maupun non-ilmiah yang berhubungan dengan tema penelitian. Seperti misalnya buku, majalah, hasil penelitian dan karya ilmiah untuk menjajaki setiap permasalahan yang berhubungan dengan judul penelitian.

D. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut⁶:

a. Mencari topik yang menarik

Dalam tahapan ini peneliti telah mengalami proses yang panjang, berawal dari tugas yang yang dibebankan kepada peneliti berupa PPL di harian umum duta masyarakat. Selama menjalankan tugas selama 2 bulan peneliti diberikan tugas mengisi rubrik khasanah pesantren, dari sinilah kemudian peneliti tertarik untuk bisa lebih dalam meneliti khasanah pesantren dalam sebuah rubrik di harian umum duta masyarakat. Membuat pertanyaan penelitian yang menarik tentang topik yang telah dipilih (mengapa, bagaimana, apakah, mengapa dan dimana)

b. Membuat pertanyaan penelitian yang menarik tentang topik yang telah dipilih (mengapa, bagaimana, apakah, mengapa, dimana).

Dalam tahapan ini peneliti memulai dengan konsultasi ke beberapa

⁶ Alex Sobur. Analisis teks media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotic dan analisis framing (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 154

dosen pembimbing, untuk menjelaskan pertanyaan yang relevan pada penelitian ini.

- c. Menentukan alasan dari penelitian ini sekaligus membuat rumusan penelitian dengan mempertimbangkan topic penelitian, tujuan dan alasan penelitian.

- d. Menentukan metode pengolahan data

Dalam tahapan ini peneliti menentukan metode pengolahan data yaitu penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan analisis hermeneutika karya Dilthey, dimana didalamnya terkandung tiga metode yaitu: *erlebnis*, *ausdruck*, dan *verstehen*.

- e. Klarifikasi data

Dalam tahapan ini yang pertama kali dilakukan pertama kali oleh peneliti adalah identitas teks. Kemudian akan diberikan alasan mengapa teks tersebut dipilih dan perlu diidentifikasi. Akhirnya penentuan hermeneutika yang terkandung dalam substansi yang sudah ditentukan menjadi tahapan akhir. Dalam tahapan ini peneliti telah mengalami proses yang panjang, mengingat peran media masa adalah sebagai control masyarakat, dan harian umum duta masyarakat sebagai Koran yang aktif menyiarkan beritanya di Jawa Timur dan Jakarta. Tentunya Koran ini lebih banyak dikenal oleh masyarakat sebagai bahan bacaan dan referensi bagi mereka, dari sinilah keberadaan rubric khasanah pesantren peneliti dianggap menarik untuk di bahas karena porsi terbitnya yang lebih banyak,

dibandingkan dengan rubric-rubrik lain, yaitu 5 kali dalam seminggu. Keberadaan teks dalam rubrik ini akan peneliti analisis dengan menggunakan teori hermeneutika karya dilthey.

f. Analisis data

Proses tahapan ini dilakukan dengan memeriksa data semaksimal mungkin dengan baik kelengkapannya dan kelengkapan maknanya dan relevansinya dengan pokok masalah diproses berdasarkan prosedur-prosedur analisis data yang pada akhirnya menghasilkan temuan-temuan. Dari temuan inilah peneliti kemudian mengkonfirmasikannya dengan beberapa teori yang relevan. Analisis data ini menggunakan analisis hermeneutika dengan model yang dikembangkan willian delthey yang mencakup *Erlebnis, Ausaruck dan Verstehen*.

g. Kesimpulan

Tahapan ini merupakan akhir dari tahapan penelitian karena setelah melalui proses awal sampai ahirsehingga peneliti dengan sendirinya dapat menyimpulkan hasil dari penelitian yang dilakukannya.

E. TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Sesuai dengan metode penelitiannya, yaitu *bibliography research* yakni teknik pengumpulan data dengan membaca, meneliti maupun dokumenter yang

diperoleh dari buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dengan mengutip secara langsung maupun tidak langsung.

Documenter terbagi atas documenter internal dan documenter eksternal yang berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan suatu lembaga tertentu, misalnya: pernyataan, berita yang disiarkan dari media massa.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik yang dipakai dalam analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Deskriptif Analisis

Dengan analisis deskriptif yaitu dengan cara menuturkan dan menguraikan serta menjelaskan data yang terkumpul sehingga memperoleh gambaran yang jelas⁷ tentang permasalahan yang akan dibahas, metode ini digunakan untuk menganalisis tentang dakwah di rubrik khasanah pesantren dalam analisis hermeneutika.

b. Deduktif

Pola pikir yang digunakan untuk membahas pembahasan dengan mempergunakan teori-teori, dalil-dalil yang bersifat umum dalam pembahasan ini. Untuk selanjutnya dikemukakan kenyataan-kenyataan yang bersifat khusus dalam menganalisis data.

⁷ E. Zaenal Arifin. *Dasar-Dasar Penulisan Karangan Ilmiah*.h, 55

G. TEHNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA

Adapun tehnik yang digunakan peneliti dalam memeriksa keabsahan dalam penelitian ini antara lain:

a. Ketekunan pengamatan

Dalam hal ini peneliti berusaha menemukan cirri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁸

b. Kecukupan referensi

Menurut einser hal ini berkaitan dengan alat untuk menampung dan menyesuaikan terhadap kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.⁹

c. Uraian rinci

Dalam hal ini ada dua hal yang akan diperhatikan. *pertama*, laporan dengan teliti dan cermat agar dapat dipahami oleh yang membaca, *kedua*, penemuan itu bukan bagian dari uraian yang sifatnya totalitas dan rinci, melainkan penafsirannya yang harus diklarifikasi secara rinci yang dilakukan dalam bentuk uraian.

⁸ Lexy j. moloeng. Metode penelitian kualitatif, hal 177

⁹ Ibid, hal. 181